**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mendeskripsikan aktifitas mengajar guru dalam pembelajaran IPS, aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Sugiono (2015: 15), mengungkapkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Menurut Arikunto (2012: 16):

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan melalui empat tahapan antara lain, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan hasil belajar IPS. Kedua fokus penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam bentuk belajar kelompok. Pada pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) diawali dengan siswa dihadapkan pada sebuah masalah kemudian siswa di bagi dalam kelompok kecil dan diberikan sebuah masalah dimana masalah tersebut bersifat infestigasi. Siswa dalam kelompoknya mendiskusikan atau memecahkan masalah tersebut dam pada ahkirnya menyampakan hasil diskusinya di depan kelas.

Dalam penelitian ini penerapan mode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dikatakan telah berhasil apabila 75% langkah model pembeajrannya teraksana sesuai dengan indikator proses yang telah ditentukan.

1. Hasil belajar

Hasil belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS di ranah kognitif (pengetahuan) yang dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Hasil belajar IPS dikatakan berhasil apabila 80% jumlah siswa dari keseluruhan telah memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Adapun penentuan KKM berdasarkan kompleksitas materi, kemampuan siswa dan daya dukung.

1. ***Setting* dan Subjek Penelitian**
2. *Setting* penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocni Kota Makassar yang beralamat di jalan A.P. Peterani Blok E No. 25 dan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penentuan lokasi penelitian ini didasari pada kesenjangan yang terjadi yakni terlihat siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran IPS, pembelajaran IPS tidak dilakukan secara berkelompok yang berujung pada rendahnya hasil belajar IPS. Di sisi lain, keinginan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di kelas V B merupakan dasar penentuan penelitian yang amat mendasar. Selain itu juga adanya dukungan dari kepala sekolah di sekolah yang bersangkutan memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar

1. Subjek

Penelitian ini yang dijadikan subjek penelitaian adalah Guru kelas kelas V B yang berjumlah satu orang dan siswa kelas V B yang berjumlah 39 orang yang terdiri dari 21 orang perempuan dan 18 orang laki-laki pada tahun pembelajaran 2016/2017.

1. **Prosedur Dan Desain Penelitian**

Prosedur penelitian ini di lakukan dalam dua siklus yang tediri dari empat tahapan dimana setiap siklus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Artinya siklus II berkaitan dengan siklus I yang dilakukan sebelumnya. Arikunto (2012: 16) mengatakan bahwa “terdapat empat tahapan antara lain, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”.

Model penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

SIKLUS II

Pengamatan

Pelaksanaan

BELUM BERHASIL

Perencanaan

SIKLUS I

Pengamatan

Pelaksanaan

Refleksi

BERHASIL

Gambar 3.1: Skema model penelitian tindakan Arikunto

Penjelasan dari bagan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I
2. Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Kegiatan yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan antara lain:

1. Menganalisis kurikulum KTSP dan menelaah silabus pembelajaran IPS SD kelas V.
2. Membuat rancangan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).
3. Menysun format observasi proses pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).
4. Menyusun LKS, media dan keperluan lainnya untuk pembelajaran.
5. Menyusun instrumen penilaian tes hasil belajar
6. Menyususn format hasil penilaian
7. Pelaksanaan tindakan *(Acting )*

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti yakni dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran.

1. Observasi *(Observing)*

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Pada tahapan observasi kegiatan yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktifitas yang dilakukan oleh siswa.

1. Refleksi *(Reflecting)*

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru. Pada tahapan refleksi, yang dilakukan adalah melihat kekurangan atau masalah-masalah yang dilakukan pada siklus I dan merancang rancangan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I jika pelaksanaan siklus I belum mengalami perubahan, sehingga tindakan tersebut yang akan dilakukan pada siklus II yang berpatokan dari refleksi siklus I, dilanjutkan dengan mencari solusi yang terbaik untuk diterapkan pada siklus II agar terjadinya peningkatan dari siklus I.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan dan panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.Dengan melakukan pengamatan langsung siswa kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocni Kota Makassar peneliti dapat memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti. Dan juga mengamati langsung aktivitas siswa pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada observasi ini digunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Karl Weich (Bundu, 2012: 86) mendefinisikan bahwa

Observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, serangkaian perilaku, dan suasana berkenaan dengan sesuatu/seseorang. Jadi kegiatan observasi tidak lain merupakan penilaian terhadap proses yang dilalui guru dan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang memuat poin-poin yang akan diamati dengan menggunakan teknik daftar cek untuk merekam setiap poin yang muncul pada saat proses pembelajaran.

1. Tes

Tes ini di gunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang di berikan dalam setiap akhir pelaksanaan dari tindakan siklus 1 dan siklus II. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Bundu bahwa “tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan disebut tes hasil belajar” (Bundu, 2012: 30). Lebih lanjut Burden (Bundu, 2012) menjelaskan bahwa salah satu bentuk tes untuk mengukur hasil belajar adalah tes buatan guru. Tes buatan guru dianggap cocok untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Jadi, data pencapaian hasil belajar yang berupa nilai-nilai diperoleh melalui kegiatan tes yang tidak lain dibuat sesuai tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data-data dokumen penunjang seperti data jumlah siswa kelas V B, hasil tes awal, perangkat pembelajaran sejenis, kondisi ruang belajar dan daftar nilai terakhir dari tiap peserdik. Bundu (2012: 42) mengatakan bahwa “evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan peserta didik dapat juga dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen”.

1. **Teknik Analisis Data Dan Indikator Keberhasilan**
2. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data hasil observasi aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di analisis secara kualitatif yang di kembangkan oleh Miles dan Humberman (Sugiono, 2012: 336) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: “ (1) mereduksi data; (2) menyajikan data; (3) menarik kesimpulan dan verivikasi “.

Oleh Kunandar (2013: 102-103) ketiga tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

* 1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.
  2. Menyajikan data. Setelah direduksi data siap dibeberkan secara rapi dengan narasi plus matriks, grafik, atau diagram.
  3. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

Nilai hasil belajar IPS siswa melalui model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berdasarkan tes hasil belajar siklus 1 dan siklus II (data kuantitatif) di analisis secara deskripsi. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskripsi untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Data yang diperoleh berupa nilai hasil tes belajar siswa dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa.Pengukuran hasil belajar siswa dapat diketahui dengan membandingkan nilai hasil tes belajar siswa dengan standar kriteria minimal (KKM) yang dilakukan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocni Kota Makassar.Pengukuran hasil belajar siswa juga dapat diketahui dengan mengetahui daya serap yang dimiliki siswa secara klasikal.Pengumpulan data dalam proses dilakukan dengan observasi guru dan siswa.

1. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. Indikator proses

Indikator dari segi proses yaitu apabila terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya dengan indikator keberhasilannya dinilai dari keterlaksanaan tidaknya seluruh kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun siswa. Segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Pengukuran presentase dalam skala deskriptif mengacu pada Arikunto (2012: 32), yaitu:

Tabel 3.1. Taraf Indikator Keberhasilan Proses Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aktivitas(%) | Kategori |
| 1. | 68% - 100% | Baik |
| 2. | 34% – 67% | Cukup |
| 3. | 0% – 33% | Kurang |

Sumber: *skripsi Kornelius C.D. Namang 2015*

1. Indikator Hasil

Indikator dari segi hasil yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) mencapai 80% siswa yang memperoleh skor minimal 70 maka kelas sudah dianggap tuntas secara klasikal. Untuk melihat presentase hasil belajar berdasarkan indikator keberhasilan maka dapat digunakan kategori menurut Depdikbud yaitu:

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kualifikasi |
| 85 – 100 | Sangat Baik |
| 70 – 84 | Baik |
| 56 – 69 | Cukup |
| 46 – 55 | Kurang |
| 0 – 45 | Sangat Kurang |

Tabel 3.2. Taraf Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Sumber: *rapor SD Inpres Unggulan BTN Pemda*